

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan tentang peran kepala madrasah dalam pengembangan program ekstrakurikuler di MTsN 1 Banjar, terdapat beberapa kesimpulan yang dapat diambil:

1. Peran Kepala Madrasah dalam Pengembangan Program Ekstrakurikuler

a. Peran Kepala Madrasah Sebagai Edukator

Hal ini terlihat dari upaya kepala madrasah dalam mengidentifikasi minat dan bakat siswa sebelum menetapkan program ekstrakurikuler, sehingga kegiatan yang dikembangkan sesuai dengan potensi peserta didik. Selain itu, kepala madrasah juga memberikan arahan kepada guru pembina serta menanamkan nilai-nilai karakter seperti disiplin, tanggung jawab, dan kerja sama melalui kegiatan ekstrakurikuler. Temuan ini menunjukkan bahwa kepala madrasah tidak hanya berfokus pada aspek pengelolaan, tetapi juga pada pembinaan peserta didik secara menyeluruh, sebagaimana yang telah dijelaskan dalam kajian teori bahwa peran edukator mencakup bimbingan, pengarahan, serta pengembangan potensi siswa.

b. Peran Kepala Madrasah sebagai Manajer

Berdasarkan hasil penelitian, kepala madrasah telah melaksanakan fungsi manajerial dalam pengembangan program ekstrakurikuler secara sistematis. Hal ini terlihat dari kegiatan perencanaan program yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa, pengorganisasian pembina

berdasarkan kompetensi, pelaksanaan kegiatan sesuai dengan program yang telah disusun, serta evaluasi yang dilakukan untuk mengetahui keberhasilan kegiatan. Temuan ini menunjukkan bahwa kepala madrasah mampu mengelola program ekstrakurikuler secara terarah dan efektif. Hal ini sesuai dengan kajian teori yang menyatakan bahwa kepala madrasah sebagai manajer memiliki tanggung jawab dalam mengelola seluruh sumber daya pendidikan melalui fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi.

c. Peran Kepala Madrasah sebagai Motivator

Berdasarkan hasil penelitian, kepala madrasah juga telah menjalankan perannya sebagai motivator dalam pengembangan program ekstrakurikuler. Kepala madrasah memberikan dorongan kepada siswa agar aktif mengikuti kegiatan, memberikan dukungan saat siswa mengikuti lomba, serta memberikan penghargaan kepada siswa yang berprestasi. Selain itu, kepala madrasah juga memotivasi guru pembina agar terus berinovasi dalam mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler. Temuan ini menunjukkan bahwa kepala madrasah memiliki peran penting dalam meningkatkan semangat dan partisipasi siswa serta kinerja guru pembina. Hal ini sejalan dengan kajian teori yang menyatakan bahwa kepala madrasah sebagai motivator berperan dalam memberikan dorongan, menciptakan suasana yang kondusif, serta meningkatkan keterlibatan seluruh warga madrasah dalam kegiatan pendidikan.

2. Faktor Pendorong dan Faktor Penghambat

a. Faktor pendorong dalam pengembangan program ekstrakurikuler di MTsN 1 Banjar terdiri dari beberapa aspek yang saling berkaitan dan mendukung satu sama lain.

- 1) Kepemimpinan kepala madrasah menjadi faktor utama dalam keberhasilan pengembangan program ekstrakurikuler. Kepala madrasah mampu menjalankan perannya sebagai perencana, penggerak, dan pengawas kegiatan. Hal ini terlihat dari kemampuannya dalam menyusun program yang sesuai dengan kebutuhan siswa, mendorong partisipasi guru dan siswa, serta memastikan kegiatan berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Kepemimpinan yang adaptif dan responsif terhadap kondisi siswa menjadi kekuatan utama dalam meningkatkan kualitas kegiatan ekstrakurikuler.
- 2) Kompetensi dan profesionalitas pembina ekstrakurikuler menjadi faktor penting dalam pelaksanaan kegiatan. Berdasarkan hasil wawancara, pembina mampu merancang program yang menarik, membimbing siswa secara efektif, serta menanamkan kedisiplinan dalam kegiatan. Kompetensi ini berpengaruh langsung terhadap kualitas pembinaan dan keberhasilan kegiatan ekstrakurikuler.
- 3) Minat dan bakat peserta didik menjadi faktor internal yang sangat menentukan. Program ekstrakurikuler yang disesuaikan dengan minat siswa mampu meningkatkan keaktifan, tanggung jawab, serta

semangat siswa dalam mengikuti kegiatan. Hal ini menunjukkan bahwa identifikasi minat dan bakat siswa menjadi langkah penting dalam pengembangan program.

- 4) Ketersediaan sarana dan prasarana yang cukup memadai turut mendukung kelancaran kegiatan ekstrakurikuler. Fasilitas seperti lapangan, ruang kegiatan, dan peralatan pendukung membantu siswa dalam mengikuti kegiatan secara optimal dan nyaman.
 - 5) Dukungan pendanaan menjadi faktor penting dalam menunjang pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler. Dana yang tersedia digunakan untuk pengadaan perlengkapan, pembinaan, serta kegiatan perlombaan, sehingga program dapat berjalan dengan lebih maksimal.
 - 6) Kerja sama dengan pihak eksternal juga menjadi faktor pendorong dalam meningkatkan kualitas kegiatan. Melalui kerja sama tersebut, siswa memperoleh pengalaman yang lebih luas, seperti mengikuti pelatihan, kegiatan bersama komunitas, maupun kompetisi di luar madrasah. Dengan demikian, faktor pendorong dalam penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan program ekstrakurikuler dipengaruhi oleh sinergi antara kepemimpinan, sumber daya manusia, minat siswa, serta dukungan sarana dan lingkungan.
- b. Selain faktor pendorong, hasil penelitian juga menunjukkan adanya beberapa faktor penghambat dalam pengembangan program ekstrakurikuler di MTsN 1 Banjar.

- 1) Keterbatasan sarana dan prasarana menjadi salah satu kendala utama dalam pelaksanaan kegiatan. Tidak semua kegiatan dapat berjalan secara optimal karena keterbatasan fasilitas yang tersedia, terutama untuk kegiatan yang membutuhkan peralatan khusus.
- 2) Keterbatasan pendanaan juga menjadi hambatan dalam pengembangan program ekstrakurikuler. Dana yang terbatas menyebabkan beberapa kegiatan tidak dapat dilaksanakan secara maksimal, terutama dalam hal pengadaan perlengkapan dan keikutsertaan dalam kompetisi.
- 3) Rendahnya konsistensi sebagian siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler menjadi kendala dalam pelaksanaan program. Meskipun minat siswa cukup tinggi pada awalnya, namun tidak semua siswa mampu mempertahankan keaktifan dan komitmennya dalam jangka Panjang.
- 4) Kendala dalam pengelolaan waktu juga menjadi faktor penghambat. Jadwal kegiatan ekstrakurikuler yang harus disesuaikan dengan kegiatan akademik menyebabkan waktu pelaksanaan menjadi terbatas, sehingga kegiatan tidak dapat berlangsung secara optimal. Dengan demikian, faktor penghambat dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan program ekstrakurikuler masih menghadapi berbagai kendala baik dari aspek internal maupun eksternal. Namun demikian, pihak madrasah tetap berupaya mengatasi hambatan tersebut melalui pengelolaan yang adaptif serta

pemanfaatan sumber daya yang tersedia secara optimal.

B. Saran-Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian, berikut beberapa saran yang dapat disampaikan:

1. Bagi Kepala Madrasah, diharapkan kepala madrasah dapat terus meningkatkan perannya sebagai edukator, manajer, dan motivator dalam pengembangan program ekstrakurikuler. Kepala madrasah perlu mempertahankan kebijakan yang berbasis pada minat dan bakat siswa serta memperkuat pembinaan kepada guru pembina agar kegiatan ekstrakurikuler semakin berkualitas. Selain itu, kepala madrasah juga disarankan untuk lebih mengoptimalkan pengelolaan sarana dan prasarana serta menjalin kerja sama yang lebih luas dengan pihak eksternal guna mendukung pengembangan kegiatan ekstrakurikuler.
2. Bagi Pembina Ekstrakurikuler, diharapkan guru pembina dapat terus meningkatkan kompetensi dan profesionalitas dalam mengelola kegiatan ekstrakurikuler, baik dalam hal perencanaan program, pelaksanaan kegiatan, maupun evaluasi. Guru pembina juga diharapkan lebih kreatif dan inovatif dalam merancang kegiatan yang menarik sehingga mampu meningkatkan minat dan partisipasi siswa.
3. Bagi Peserta Didik, diharapkan peserta didik dapat lebih aktif, disiplin, dan konsisten dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan minat dan bakat yang dimiliki. Siswa juga diharapkan dapat memanfaatkan kegiatan ekstrakurikuler sebagai sarana untuk

mengembangkan potensi diri serta meningkatkan prestasi baik di tingkat madrasah maupun di luar madrasah.

4. Bagi Pihak Sekolah, diharapkan pihak madrasah dapat meningkatkan penyediaan sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan ekstrakurikuler, serta mengoptimalkan pengelolaan pendanaan agar kegiatan dapat berjalan lebih maksimal. Selain itu, madrasah juga perlu memperhatikan pengaturan waktu kegiatan agar tidak berbenturan dengan kegiatan akademik, sehingga siswa dapat mengikuti ekstrakurikuler secara optimal.